

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah.

Memasuki milenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan yang dilandasi Paradigma Sehat. Berdasarkan Paradigma Sehat, ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, dengan 3 pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata.

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Sehat 2010 telah ditetapkanlah misi pembangunan yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

Untuk melaksanakan visi pembangunan kesehatan diperlukan promosi kesehatan, karena promosi kesehatan berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, melalui peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatannya. Hal ini sesuai dengan yang di tekankan dalam paradigma sehat, dan salah satu pilar utama Indonesia Sehat 2010.

Untuk mewujudkan perilaku sehat tersebut, sejak tahun 1996, Pusat Penyuluhan Masyarakat yang sekarang bernama Pusat Promosi Kesehatan meluncurkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

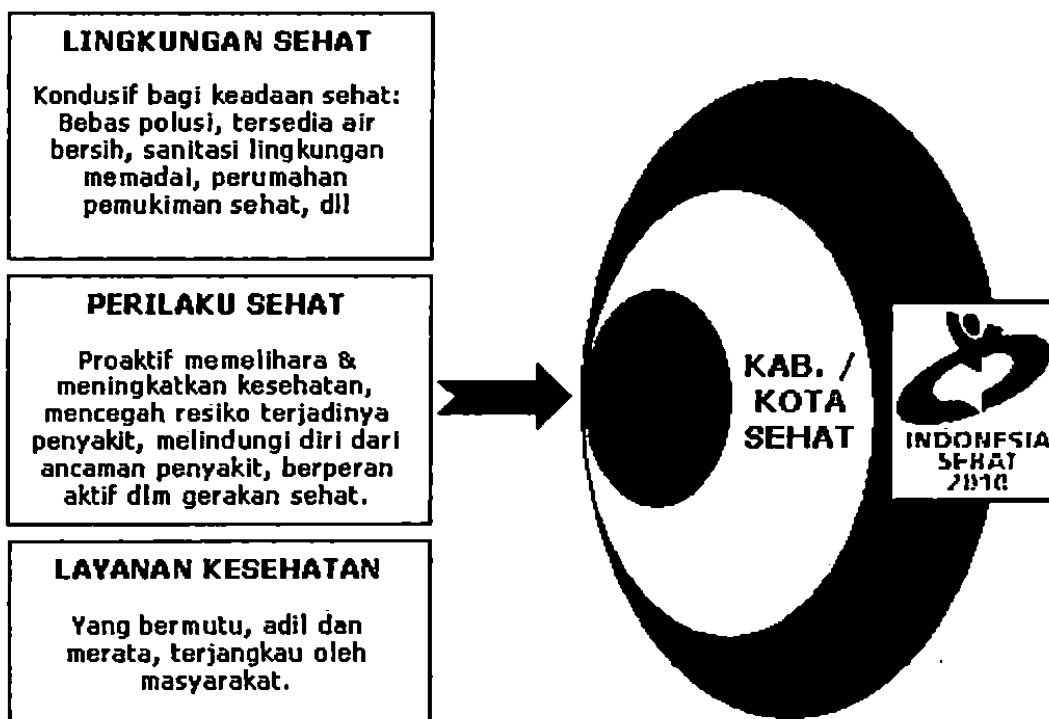
Program PHBS merupakan program yang bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri terutama pada tatanannya masing-masing, dimana ada 5 tatanan PHBS, yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat-tempat umum. Program PHBS tersebut memiliki 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, kesehatan lingkungan, gaya hidup dan dana sehat/AsKes/JPKM.

PHBS diharapkan akan menjadi cikal bakal dari kabupaten / kota sehat, dimana seluruh wilayah administrasi pemerintah dibawah kabupaten / kota terus menerus berupaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dengan prasarana wilayah yang memadai, kehidupan sosial yang lebih layak serta terwujudnya perilaku yang mendukung menuju kehidupan yang aman, nyaman dan sehat secara mandiri.

Dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat, sektor kesehatan juga menjadi salah satu prioritas utamanya. Dan secara khusus untuk kabupaten Bantul ditetapkan Bantul Sehat 2005 sebagai pendukung Yogyakarta Sehat Tahun 2005 dengan pendekatan PHBS. Oleh karenanya diperlukan evaluasi pelaksanaan

Puskesmas memegang peranan penting dalam turut serta memberikan dukungan atas terciptanya masyarakat sehat . Berbagai upaya dilakukan, salah satunya adalah melakukan rekapitulasi/pendataan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga sehingga dapat dirubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat.

Puskesmas Kasihan II Bantul sangat mendukung program Bantul Sehat 2005 yang dicanangkan oleh Bupati Bantul, Idham Samawi. Melalui kader-kader Puskesmas dengan didukung biaya yang mencukupi melakukan rekapitulasi PHBS di beberapa dusun di desa Ngestiharjo dan Tirtonirmolo.



1.2. Perumusan Masalah

Program PHBS dalam perkembangannya dan sesuai dengan dinamika yang terjadi di masyarakat ternyata jumlah dan jenis indikator PHBS yang digunakan oleh masing-masing daerah sangat bervariasi, sesuai kondisi dan

1.14.1. dan dengan masing-masing seiring dengan berjalannya otonomi daerah. Pusat

1954
1955
1956

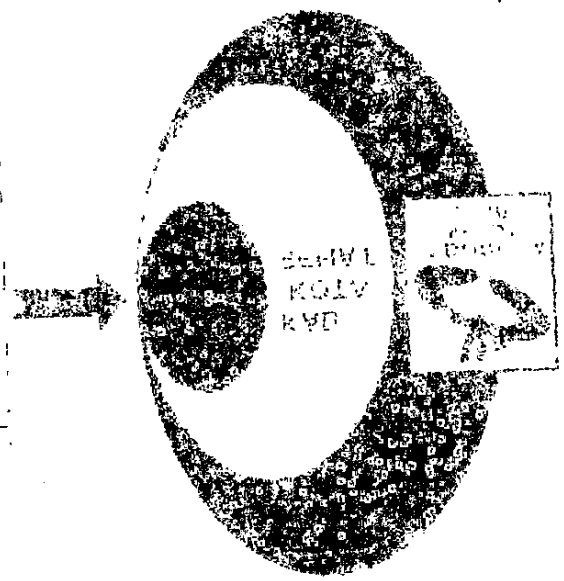
1957

1958
1959
1960
1961
1962
1963
1964
1965
1966
1967
1968
1969
1970
1971
1972
1973
1974
1975
1976
1977
1978
1979
1980
1981
1982
1983
1984
1985
1986
1987
1988
1989
1990
1991
1992
1993
1994
1995
1996
1997
1998
1999
2000
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
2012
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025

2026

2027
2028
2029
2030
2031
2032
2033
2034
2035
2036
2037
2038
2039
2040
2041
2042
2043
2044
2045
2046
2047
2048
2049
2050
2051
2052
2053
2054
2055
2056
2057
2058
2059
2060
2061
2062
2063
2064
2065
2066
2067
2068
2069
2070
2071
2072
2073
2074
2075
2076
2077
2078
2079
2080
2081
2082
2083
2084
2085
2086
2087
2088
2089
2090
2091
2092
2093
2094
2095
2096
2097
2098
2099
2100

2101



promosi kesehatan sampai saat ini telah menetapkan 9 indikator perilaku dan 7 indikator lingkungan di tatanan rumah tangga. Indikator perilaku tersebut adalah tidak meokok, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, imunisasi, penimbangan balita, gizi keluarga / sarapan, kepesertaan AsKes / JPKM, mencuci dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, menggosok gigi ssebelum tidur, dan olah raga / aktifitas fisik. Indikator lingkungan tersebut adalah ada jamban, ada air bersih, ada tempat sampah, ada SPAL, ventilasi kepadatan, lantai bukan tanah.

Di wilayah Bantul indikator PHBS dan kaitannya dengan masalah kesehatan adalah persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan, PUS mengikuti KB, imunisasi bayi, penimbangan balita, ibu hamil mengkonsumsi Fe tablet secara rutin, buang air besar di jamban, menggunakan air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari, tidak ada sampah berserakan, penampungan air bebas nyamuk, kuku bersih, kebiasaan gosok gigi, biasa makan minimal 2 kali sehari, semua anggota keluarga tidak merokok, tahu tentang penyakit AIDS, menjadi anggota dana sehat (JPKM).

Berdasarkan indikator- indikator tersebut dapatkah desa Ngestiharjo dan Tirtomolo yang berada di wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul turut serta